

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN PERAWATAN LUKA MODERN TERHADAP
PENGETAHUAN KADER DI DESA SEI ROTAN KEC. PERCUT SEI TUAN
KAB. DELI SERDANG TAHUN 2020**

Mesrida Simarmata¹

Akademi Keperawatan Harapan Mama Kab. Deli Serdang¹
Email: mesridasimarmata@yahoo.co.id

Abstrak

Luka merupakan terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Perawatan luka modern adalah perawatan luka yang tertutup dan berfokus menjaga kelembapan dalam meningkatkan proses penyembuhan luka. Pengetahuan adalah hasil “tahu” setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penyuluhan adalah salah satu kegiatan dalam memberikan pendidikan yang dilakukan dalam menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan agar orang lain menjadi tahu. Survey awal didapati dari 10 Kader hanya 3 orang yang pernah mendengar tentang perawatan luka modern, sebanyak 7 orang (70%) belum pernah mendengar tentang perawatan luka modern. Tujuan: Efektifitas Penyuluhan Perawatan Luka Modern Terhadap Pengetahuan Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020. Jenis Penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen dengan rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok (*one group pre-post test design*). dengan jumlah sampel 32 orang, pengambilan sampel diambil secara *total sampling*, karakteristik responden data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Hasil: nilai pengetahuan kader sebelum penyuluhan mean 57,03 (min-maks:15-80) sesudah penyuluhan yaitu mean 81,88 (min-maks:65-95). Setelah diuji dengan uji T dependent (*T Test One Sample*) dengan nilai signifikan 0,000 ($P < 0,05$) ada peningkatan nilai pengetahuan kader setelah diberi penyuluhan tentang perawatan luka modern. Kesimpulan : Penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang perawatan luka modern diterima . Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang perawatan luka modern

Kata kunci : Perawatan Luka Modern, Penyuluhan, Pengetahuan Kader

I. Pendahuluan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu

Penyuluhan adalah salah satu kegiatan dalam memberikan pendidikan yang dilakukan dalam menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar dan tahu dan dapat melakukan suatu anjuran tersebut, dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada pengaruh pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan HIV AIDS di SMP Baznas Sulawesi Selatan (Asfar & Asnaniar, 2018) . Dalam penelitian yang lain juga bahwa ada peningkatan pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media poster (Ulya & Iskandar, 2017). Hal ini didukung juga pada penelitian yang lain seperti ada perbedaan sikap pada remaja dalam merawat reproduksinya setelah mendapat penyuluhan kesehatan di Yogyakarta (Sulistyoningtyas, dkk. 2016)

Luka merupakan terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan dan lama penyembuhan. Pemulihan luka memiliki respon yang kompleks dan dinamis sehingga respon tersebut dapat menghasilkan pemulihan anatomi secara terus menerus (Handayani, 2016). Perawatan luka terkini adalah modern wound dressing.

Teknik perawatan luka lembab dan tertutup atau yang dikenal *moist wond healing* adalah metode untuk mempertahankan kelembaban sehingga menyembuhkan luka, pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. Munculnya konsep Moist wound healing, menjadi dasar munculnya pembalut luka modern (Mutiara, 2009)

Menurut Gifaris (2018) dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami luka pada manusia. Setiap manusia pasti pernah mengalami yang namanya luka ringan, sedang maupun berat. Hasil identifikasi catatan kesehatan selama 5 tahun terakhir yang berasal dari 59 pusat rawat jalan di 18 negara bagian USA menyebutkan bahwa banyak pasien yang menderita luka adalah laki-laki dengan jumlah 52,3% dan rata-rata usia 61,7 tahun. Lebih dari 1,6% pasien meninggal

dalam pelayanan atau dalam waktu 4 minggu sejak kunjungan terakhir. Hampir dua pertiga luka sembuh (65,8%) dengan waktu rata-rata untuk sembuh 15 minggu dan 10% luka membutuhkan waktu 33 minggu atau lebih untuk sembuh.

Pada tahun 2012 di Indonesia, mencatat bahwa baru 25 dari 1000 lebih rumah sakit, khususnya di pulau Jawa yang telah menerapkan manajemen perawatan luka modern (Fatmadona & Oktarina, 2016).

Menurut Adriani (2016), Perawatan luka modern dipercaya lebih efektif dari perawatan luka konvensional dimana perawatan luka konvensional merupakan perawatan luka yang masih menggunakan bahan yang membuat luka menjadi mudah kering. Modern Wound Care bagi keperawatan di Sumbar, sesuatu hal yang 'modern' atau baru. Hal ini karena , di RS besar dipulau Jawa dan diluar negeri hal ini sudah tidak asing lagi diterapkan pada pasiennya dan bukanlah hal yang baru lagi. Namun berbeda di kota Padang, khususnya, modern dressing masih sangat jarang sekali diketahui oleh perawat, apalagi diterapkan dalam perawatan luka dikota Padang. Jenis modern dressing ini dari segi materil maupun keringanan yang diberikan oleh BPJS serta masih kurang support dari pimpinan RS untuk menggunakan modern dressing pada penanganan luka.

Menurut Fatmadona (2016) Modern wound dressing teknik perawatan luka yang mulai banyak dipakai di abad 21, dengan menitik beratkan pada prinsip 'moist' sehingga jaringan luka mengalami lebih cepat sembuh dan perbaikan sel dengan baik. Shah, (2012) menyimpulkan dari sejarahnya, bermula dari penelitian yang telah dilakukan oleh 3 orang peneliti dunia sejak tahun 1940-1970 dan didapatkan kesimpulan bahwa tehnik perawatan luka dengan tehnik lembab mempunyai banyak kelebihan diantaranya adalah: pertama laju epitelisasi pada luka yang ditutup oleh poly-etylen 2 kali lebih cepat sembuh dibanding dengan luka yang dibiarkan kering, yang kedua. Perawatan luka lembab tidak meningkat kaninfeksi (hanya 2,5%)

dibanding dengan metode perawatan kering (9%).

Perawatan luka konvensional harus sering menggantikan kasa pembalut luka, sedangkan perawatan luka modern memiliki prinsip menjaga kelembapan luka dengan menggunakan bahan seperti *hydrogel*. *Hydrogel* berfungsi menciptakan lingkungan luka tetap lembap, melunakkan serta menghancurkan jaringan nekrotik tanpa merusak jaringan sehat, yang kemudian terserap kedalam struktur *gel* dan terbuang bersama pembalut (debridemen autolitik alami). Balutan dapat diaplikasikan selama tiga sampai lima hari, sehingga tidak sering menimbulkan trauma dan nyeri pada saat penggantian balutan.

Masih banyaknya luka berakibat fatal seperti amputasi dan infeksi dan masih sedikitnya masyarakat yang mengetahui perawatan luka modern. Survey awal didapati dari 10 Kader hanya 3 orang yang pernah mendengar tentang perawatan luka modern, sebanyak 7 orang belum pernah mendengar tentang perawatan luka modern, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tentang Efektifitas Penyuluhan Perawatan Luka Modern Terhadap Pengetahuan Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai :” Efektifitas Penyuluhan Perawatan Luka Modern Terhadap Pengetahuan Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Penyuluhan Perawatan Luka Modern Terhadap Pengetahuan Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Perawatan Luka Modern

2.1.1 Pengertian

Perawatan luka terkini adalah modern wound dressing. Modern wound dressing merupakan salah satu metode perawatan luka yang tertutup dan berfokus menjaga kelembapan dalam meningkatkan proses penyembuhan. Perawatan luka modern dipercaya lebih efektif dari perawatan luka konvensional dimana perawatan luka konvensional merupakan perawatan luka yang masih menggunakan bahan yang membuat luka menjadi mudah kering. Luka dibagi jadi 2 jenis yaitu luka akut dan luka kronik

2.1.2 Persiapan Dasar Luka

Menghilangkan factor yang menghambat penyembuhan luka, mempersiapkan dasar luka dengan secara maksimal untuk dapat menggunakan *advanced product*

2.1.3 Warna Dasar Luka

Warna dasar luka ada 3 yaitu :

1. Red (merah): warna dasar luka merah tua atau terang tampak lembab, merupakan luka bersih berganulasi, vaskularisasi baik dan mudah berdarah, warna dasar luka merah muda / pucat merupakan lapisan epitelisasi, epitelisasi adalah fase akhir proses penyembuhan
2. Yellow (Kuning): dasar warna luka kuning / kuning kecoklatan / kuning kehijauan / kuning pucat, kondisi luka terkondisi luka terkontaminasi, terinfeksi, Avaskularisasi di kenal dengan nama slough
3. Balck (hitam): warna dasar luka hitam / hitam kecoklatan / hitam kehijauan merupakan jaringan nekrosis, avaskularisasi

2.1.4 Manajemen Perawatan Luka (3 M)

Manajemen perawatan luka akut dan luka kronik adalah 3 M yaitu : Mencuci luka, membuang jaringan nekrotik pada luka, memelih topical therapy tepat guna (wocare center, 2007)

2.1.5 Tujuan Pemilihan Balutan

- Membuang jaringan mati, benda asing dan partikel

- Balutan dapat mengontrol kejadian infeksi / melindungi luka dari trauma dan invasi bakteri
- Mampu mempertahankan kelembaban
- Mempercepat proses penyembuhan luka
- Absorbs cairan luka
- Nyaman digunakan, mengurangi nyeri
- Proteksi periwound
- Control bau

2.1.6 Pemilihan Balutan Luka

Balutan luka yang moist seperti foam/busa, alginate, hydrocolloid, hydrogel, dan film transfarant”. Hydrocolloid merupakan balutan yang tahan terhadap air yang membantu mencegah kontaminasi bakteri. Hydrocolloid menyerap eskudat dan melindungi lingkungan dasar luka secara alami.

2.2. Pengetahuan

2.2.1 Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003)

2.3. Kader

2.3.1. Pengertian

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan.

Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan

masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu.

2.4. Penyuluhan

2.4.1 Pengertian

Penyuluhan adalah salah satu kegiatan dalam memberikan pendidikan yang dilakukan dalam menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar dan tahu dan dapat melakukan suatu anjuran tersebut, dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada pengaruh pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan HIV AIDS di SMP Baznas Sulawesi Selatan (Asfar & Asnaniar, 2018) . Dalam penelitian yang lain juga bahwa ada peningkatan pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media poster(Ulya & Iskandar, 2017). Hal ini didukung juga pada penelitian yang lain seperti ada perbedaan sikap pada remaja dalam merawat reproduksinya setelah mendapat penyuluhan kesehatan di Yokyakarta (Sulistyoningtyas, dkk. 2016)

III. Metode, Tempat, Sampel, Intervensi

3.1. Metode

Desain penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen dengan rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok (*one group pre-post test design*).

3.2. Tempat Penelitian

Balai Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Waktu penelitian dari Agustus 2019 sampai Februari 2020

3.3. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah Kader Posyandu Di Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang sebanyak 32 orang

3.4. Intervention

Kader di beri kuesioner berisi tentang data diri dan pertanyaan tentang perawatan luka modern lalu dinilai, lalu kader diberi

penyuluhan tentang perawatan luka modern lalu di berikan lagi kuesioner dan diisi oleh kader kemudian di nilai kembali dan diuji nilai pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan

IV. HASIL

Hasil dari penelitian yang berjudul Efektifitas Penyuluhan Perawatan Luka Modern Terhadap Pengetahuan Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020 seperti yang tertera pada tabel 1 sampai 6

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020 Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (orang)	Persentase%
1.	27	1	3,1
2.	35	1	3,1
3.	37	2	6,3
4.	38	1	3,1
5.	40	2	6,3
6.	41	2	6,3
7.	43	2	6,3
8.	44	1	3,1
9.	45	4	12,5
10.	46	1	3,1
11.	47	1	3,1
12.	48	1	3,1
13.	50	1	3,1
14.	51	2	6,3
15.	52	5	15,6
16.	56	1	3,1
17.	57	1	3,1
18.	58	1	3,1
19.	63	1	3,1
20.	67	1	3,1
Jumlah		32	100%

Dari table 1 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti mayoritas berumur 52 tahun sebanyak 5 orang (15.6%) dan minoritas berusia 27,35, 38, 44, 46, 47, 48, 50, 56, 57, 58, 63, 67 tahun sebanyak masing-masing 1 orang (3,1%)

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020 Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase%
1.	SD	6	18,8
2.	SMP	8	25
3.	SMA	16	50
4.	DIII	1	3,1
5.	S1	1	3,1
Jumlah		32 orang	100%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti mayoritas berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 16 orang (50%) dan minoritas pendidikan DIII dan S1 masing-masing sebanyak 1 orang (3,1%)

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020 Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekeriaan	Frekuensi (Orang)	Persentase%
1	Ibu Rummah Tangga	31	96,9%
2.	Wiraswasta	1	3,1%
Jumlah		32 orang	100%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (96,9%), dan minoritas wiraswasta sebanyak 1 orang (3,1%)

Tabel .4.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei
Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020 Sebelum Penyuluhan Perawatan
Luka Modern

No	Nilai Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	15	1	3,1
2.	20	1	3,1
3.	25	2	6,3
4.	35	2	6,3
5.	45	1	3,1
6.	50	2	6,1
7.	55	4	12,5
8.	60	5	15,6
9.	70	10	31,3
10.	75	3	9,4
11.	80	1	3,1
Jumlah		32 orang	100

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti berdasarkan pengetahuan sebelum diberi penyuluhan perawatan luka modern mayoritas nilai pengetahuan responden mean 57,07 (min-maks: 15-80)

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei
Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020
Sesudah Penyuluhan Perawatan Luka Modern

No	Nilai Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	65	1	3,1
2.	70	3	9,4
3.	75	6	18,8
4.	80	7	21,9
5.	85	7	21,9
6.	90	4	12,5
7.	95	4	12,5
Jumlah		32 orang	100

Dari tabel 4.1.1.5. dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti berdasarkan pengetahuan sesudah diberi penyuluhan perawatan luka modern mayoritas nilai pengetahuan responden mean 81,88 (min-maks: 65-95)

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Kader Di Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Perawatan Luka Modern

Pengetahuan	N	Mean (min-maks)	Nilai P
Sebelum Penyuluhan	32	57,03 (15-80)	0,000
Sesudah Penyuluhan	32	81,88 (65-95)	

Dari tabel 6. dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti nilai pengetahuan kader sebelum penyuluhan 57,03 (15-80) sedangkan sesudah diberi penyuluhan perawatan luka modern yaitu mean 81,88 (min-maks:65-95).

4. PEMBAHASAN

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang berjudul Efektifitas Penyuluhan Perawatan Luka Modern Terhadap Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020, dengan sampel 32 responden ada 6 variabel yang diteliti sebagai berikut :

4.2.1. Berdasarkan Umur

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti mayoritas berumur 52 tahun sebanyak 5 orang (15.6%) dan minoritas berusia 27,35, 38, 44, 46, 47, 48, 50, 56, 57, 58, 63, 67 tahun sebanyak masing-masing 1 orang (3,1%). Umur yang matang menyebutkan pemahaman manusia yang lebih mudah dalam menerima informasi dari penyuluhan

4.1.2 Berdasarkan Pendidikan.

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti mayoritas berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 16 orang (50%) dan minoritas pendidikan DIII dan S1 masing-masing sebanyak 1 orang (3,1%)

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmojo (2003, pendidikan dapat

mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam,2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi

4.1.3 Berdasarkan Pekerjaan

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (96,9%), dan minoritas wirasw.sta sebanyak 1 orang (3,1%)

4.1.4 Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Perawatan Luka Modern

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti berdasarkan pengetahuan sebelum diberi penyuluhan perawatan luka modern mayoritas nilai pengetahuan responden mean 57,07 (min-maks: 15-80)

4.1.5 Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Perawatan Luka Modern

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti berdasarkan pengetahuan sesudah diberi penyuluhan perawatan luka modern mayoritas nilai pengetahuan responden mean 81,88 (min-maks: 65-95)

4.1.6 Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Perawatan Luka Modern

Dari tabel 6. dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti nilai pengetahuan kader sebelum penyuluhan 57,03 (15-80) sedangkan sesudah diberi penyuluhan perawatan luka modern yaitu mean 81,88 (min-maks:65-95). Ini berarti nilai pengetahuan kader lebih tinggi sesudah diberi penyuluhan perawatan luka modern. Setelah diuji dengan uji T dependent (*T Test One Sample*) dengan nilai signifikan 0,000 ($P < 0,05$). Maka hipotesis penelitian yang menyatakan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang perawatan luka modern diterima. Maka penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang perawatan luka modern di Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan kab. Deli Serdang Tahun 2020.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asfar dan Asnaniar, 2018 bahwa ada efek dari penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan penyuluhan kesehatan HIV AIDS di SMP Baznas Sulawesi Selatan, Hal ini didukung juga pada penelitian yang lain seperti ada perbedaan sikap pada remaja dalam merawat reproduksinya setelah mendapat penyuluhan kesehatan di Yogyakarta (Sulistyoningtyas, dkk. 2016)

5. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai Efektifitas Penyuluhan Perawatan Luka Modern Terhadap Kader Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2020 sebagai berikut :

1. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti mayoritas berumur 52 tahun sebanyak 5 orang (15.6%) dan minoritas berusia 27,35, 38, 44, 46, 47, 48, 50, 56, 57, 58, 63, 67 tahun sebanyak masing-masing 1 orang (3,1%)
2. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti mayoritas berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 16 orang (50%) dan

minoritas pendidikan DIII dan S1 masing-masing sebanyak 1 orang (3,1%)

3. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (96,9%), dan minoritas wiraswasta sebanyak 1 orang (3,1%)
4. Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti berdasarkan pengetahuan sebelum diberi penyuluhan perawatan luka modern mayoritas nilai pengetahuan responden mean 57,07 (min-maks: 15-80)
5. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti berdasarkan pengetahuan sesudah diberi penyuluhan perawatan luka modern mayoritas nilai pengetahuan responden mean 81,88 (min-maks: 65-95).
6. Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang diteliti nilai pengetahuan lebih tinggi sesudah diberi penyuluhan perawatan luka modern yaitu mean 81,88 (min-maks:65-95) berarti ada efek penyuluhan

A. Saran

Ada pun saran yang dapat di kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan responden terhadap perawatan luka modern dan dapat menyebarkannya kepada masyarakat.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini akan memperkaya referensi di perpustakaan Akademi Keperawatan Harapan Mama

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Agar mau mengikuti perawatan luka modern dan menyebarkan informasi pada masyarakat sekitarnya

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih mengkaji dan memperdalam cara yang lain lagi agar masyarakat dapat lebih memahami tentang perawatan luka modern dan dapat mengaplikasikannya

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang tak terhingga terhadap semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, yang pertama Akademi Keperawatan Harapan Mama Deli Serdang serta civitas yang bersedia memfasilitasi penelitian ini yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sei Rotan dan pada semua staf pegawai serta Kader Desa Sei Rotan yang sudah bersedia jadi responden

REFERENSI

- Asfar & Asnaniar. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan*. Journal Islamic Nursing. Volume 3 Nomor 1. Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI. Sulawesi Selatan
- Fatmadona & Oktarina, (2016). *Aplikasi Modern Wound Care Pada Perawatan Luka Infeksi di RS Kota Padang, Ners Jurnal Keperawatan*. Padang.
- Gitra, Wida Sari, (2018). *Perawatan Luka Student Hand Book CWCCA*. Jawa Barat.
- Hartono, Andri, (2018). *Perawatan Luka*. Tangerang Selatan Bina Rupa Aksara
- Iswarawanti, Dwi Nutrisi, (2010). *Kader Posyandu : Peranaan Da Tentang Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Indonesia, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Universitas Indonesia.file:///C:/Users/user/Downloads/2636-4551-1-SM%20(4).pdf
- Mardiah, Dkk. 2015. *Pendidikan kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Keluarga dengan Hipertensi- Pilot Study*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Banda Aceh
- Merdeka wati & Az, (2017). *Hubungan Prinsip Dan Jenis Balutan Dengan Penerapan Teknik Moist Wound Healing*. Jurnal Endurance. Jambi. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article>.
- Muhammad, Imam. (2014). *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum*. Bandung :Ciptaka Media Perintis
- Notoatmodjo, Soekidjo, Dr, Prof, (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Shah, J B. (2012) *The History Of Wound Care*. *The Jurnal Of The American College Of cetified Wound Specialiststs*.3 (3) : Doi : 10.

- 1016/j.jcws.2012.04.002. ISSN
1876-4983. PMC
- Sulistyaningtyas, dkk. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Dalam Merawat Organ Reproduksi.* Jurnal Humaniora. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Syaukani, H, Dr,(2017). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan.* Medan
- Ulya dan Iskandar. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi.* Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 12. Banyumas
- Wawan & Dewi, (2017). *Pengetahuan, Sikap, & Prilaku Manusia.* Yogyakarta
- Wulandari dan Koko, 2016. *Efek Smartcards dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik dalam memilih pangan jajanan.* Journal of Health Education Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Semarang, Indonesia